



**UPAYA PENCEGAHAN PERILAKU PENGGUNAAN OBAT-OBATAN
TERLARANG DENGAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
TEKNIK DISKUSI PADA SISWA KELAS VIII E
SMP N 4 SUKOHARJO
TAHUN AJARAN
2019/2020**

JURNAL

Oleh:
**ANGGUN MUSTIKA ASRI
D0116003**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TUNAS PEMBANGUNAN
SURAKARTA
2020**

ABSTRAK

ANGGUN MUSTIKA ASRI. D0116003. 2020. **UPAYA PENCEGAHAN PERILAKU PENGGUNAAN OBAT-OBATAN TERLARANG DENGAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK DISKUSI PADA SISWA KELAS VIII E SMP N 4 SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2019/2020.**

Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. Pembimbing 1 : Suci Prasasti, S.Pd. M.Pd. Kons. Pembimbing 2 : Diana Dewi W, S.Pd. M.Pd.

Di Indonesia terdapat banyak kasus remaja terjerumus pada penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Narkoba sendiri merupakan jenis obat-obatan yang biasanya dipakai dokter untuk membius pasien. Akan tetapi, beberapa kalangan menggunakan obat-obatan tersebut dengan tujuan yang tidak baik, sehingga menimbulkan efek bahwa obat-obatan yang digunakan untuk medis tersebut menjadi obat-obatan yang terlarang. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika. Mengonsumsi obat berlebihan akan membuat kita menjadi ketergantungan pada obat tertentu dan daya kekebalan kita terhadap penyakit akan menjadi lemah. Kurangnya pengetahuan tentang bahaya dan jenis obat-obatan terlarang disebabkan karena kurangnya layanan bimbingan konseling dari guru pembimbing atau konselor sekolah. Selama ini layanan bimbingan konseling jarang dilakukan karena dianggap waktu yang dimiliki guru pembimbing tidak akan cukup untuk melakukan layanan ini.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) merupakan penelitian yang dilaksanakan melalui refleksi diri yang diikuti dengan tindakan yang bertujuan memperbaiki layanan BK, dengan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk upaya menanggulangi penyalahgunaan obat-obatan terlarang dikalangan remaja.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, hasil siklus pertama dengan rerata 127,1 dibandingkan dengan hasil rerata pretest 113,8 yang sudah mengalami kenaikan namun belum mencapai target yang ditentukan peneliti, kemudian dilakukan siklus yang kedua hingga hasil rerata 138,4 memenuhi target peneliti yaitu sebanyak 130 poin. Peningkatan rerata post test 1 dan rerata post test 2 sebanyak 11 poin.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebelum dilakukannya layanan bimbingan kelompok teknik diskusi siswa belum memahami bahaya penyalahgunaan obat terlarang, kemudian setelah dilakukan bimbingan kelompok teknik diskusi, siswa mengalami peningkatan mengenai pengetahuan bahaya penyalahgunaan obat terlarang.

Kata kunci : Obat-obatan terlarang, bimbingan kelompok, teknik diskusi

ABSTRACT

ANGGUN MUSTIKA ASRI. D0116003. 2020. **EFFORTS TO PREVENT THE BEHAVIOR OF DRUG USE WITH GUIDANCE SERVICES OF DISCUSSION ENGINEERING GROUP IN GRADE VIII E STUDENTS OF SMP N 4 SUKOHARJO SCHOOL YEAR 2019/2020.** The thesis: Faculty of Teacher Training and Education, Tunas Pembangunan University of Surakarta. Advisor 1 : Suci Prasasti, S.Pd. M.Pd. Kons. Pembimbing Advisor 2 : Diana Dewi W, S.Pd. M.Pd

In Indonesia there are many cases of teenagers caught up in the misuse of illegal drugs. Drugs themselves are a type of drugs that doctors usually use to anesthetize patients. However, some people use these drugs with bad intentions, resulting in the effect that the drugs used for medical drugs become illegal drugs. It is regulated in Law No. 5 of 1997 on Psychotropics. Consuming excessive drugs will make us become dependent on certain drugs and our immunity to disease will become weak. Lack of knowledge about the dangers and types of illegal drugs is caused by a lack of counselling guidance services from supervising teachers or school counselors. So far, counseling guidance services are rare because it is considered that the time that the supervising teacher has will not be enough to perform this service.

This research using the research method of counseling guidance action (PTBK) is a research conducted through self-reflection followed by actions aimed at improving BK services, with guidance services discussion techniques group for efforts to overcome drug abuse among adolescents.

This study was conducted in two cycles, the results of the first cycle with an average of 127.1 compared to the average hasil pretest of 113.8 that has increased but has not reached the target determined by researchers, then carried out the second cycle until the average result of 138.4 met the researcher's target of 130 points. Increased post test average 1 and post test 2 average by 11 points.

The conclusion of this study was that prior to the guidance service of the discussion technique group students did not understand the dangers of drug abuse, then after the guidance of the discussion technique group, students experienced an increase in knowledge of the dangers of drug abuse.

Keywords: Illegal drugs, group guidance, discussion techniques

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang kritis dalam siklus perkembangan seseorang. Di masa ini banyak terjadi perubahan dalam diri seseorang sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Remaja tidak dapat dikatakan lagi sebagai anak kecil, namun ia juga belum dapat dikatakan sebagai orang dewasa. Hal ini terjadi karena di masa tersebut penuh dengan gejolak perubahan baik perubahan biologis, psikologis, maupun perubahan sosial untuk menemukan jati diri. Dalam keadaan serba tanggung ini, seringkali memicu terjadinya rasa ingin tahu dan coba-coba hal baru yang belum pernah mereka alami sebelumnya.

SMP Negeri 4 Sukoharjo sebenarnya belum ada siswa yang terjerumus dalam penyalahgunaan obat-obatan terlarang, akan tetapi tak banyak siswa yang merokok diusia yang masih belia ini. Rokok yang seharusnya tidak dikonsumsi seorang pelajar, di SMP Negeri 4 Sukoharjo banyak ditemui siswa yang mengkonsumsi rokok tanpa sepengetahuan guru. Hal ini ditemukan peneliti ketika melakukan observasi di lingkungan sekolah, seperti tempat penitipan sepeda motor diluar sekolah, tempat bermain video game, dan warung-warung kopi.

Berada pada lingkungan yang jauh dari jangkauan orang tua dan tidak diketahui oleh guru, membuat resiko siswa mencoba hal-hal yang membuat mereka penasaran semakin besar. Siswa yang ketika jam sekolah selesai seharusnya pulang kerumah, ternyata berada ditempat yang tidak seharusnya. Orang tua berpikir anak masih berada di sekolah, guru beranggapan bahwa siswa sudah pulang kerumah. Hal ini yang akan membuat siswa melakukan sesuatu diluar dari pengawasan. Obat terlarang sekarang ini tidak sulit dijumpai, diapotek banyak dijual berbagai obat terlarang, seperti obat penghilang rasa sakit atau antibiotic jenis tertentu, obat tersebut apabila digunakan tanpa resep dokter dan dikonsumsi secara berlebihan akan menimbulkan ketergantungan. Pelajar dapat dengan mudah penasaran dan ingin membuktikannya.

Pengawasan dari orang tua dan guru, terutama guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk mencegah terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Hanya dengan mengawasi saja tidak cukup untuk membuat siswa terhindar dari hal-hal berbahaya. Mendampingi, memberikan pemahaman dan

sosialisasi dapat membantu dalam mencegah siswa terjerumus dalam penyalahgunaan obat terlarang.

Bimbingan kelompok dapat menjadi salah satu alternatif membantu siswa dalam memahami dan menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dialami dengan bantuan guru bimbingan konseling. Pencegahan penyalahgunaan obat-obatan terlarang dapat dilakukan dengan cara bimbingan kelompok teknik diskusi. Diskusi ini dilakukan dengan teman sebaya untuk menciptakan suasana nyaman dan tidak canggung dari pada harus berdiskusi secara pribadi dengan guru bimbingan konseling ketika membahas mengenai obat-obatan terlarang.

Seperti beberapa penelitian yang terlebih dahulu dilakukan oleh Rafiyah I. dan Fitri S.Y.R (Upaya pencegahan penggunaan narkoba melalui peningkatan pengetahuan dan pembentukan kelompok remaja anti narkoba), Rotinsulu, dkk (Prevalensi dan determinan penggunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di kalangan remaja Indonesia; analisis data survei demografi dan kesehatan Indonesia tahun 2012). Jurnal diatas membahas mengenai bahaya-bahaya narkoba mulai dari hilangnya konsentrasi, kurangnya rasa empati, hingga kematian. Dampak yang ditimbulkan dari penyalahgunaan obat terlarang bermacam-macam dan sangat membahayakan. Bimbingan bersifat pencegahan supaya siswa tercegah atau terhindar dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul. Oleh karena itu untuk terhindarnya siswa dari penyalahgunaan obat-obat berbahaya tersebut, bimbingan kelompok harus diterapkan disekolah-sekolah.

Berdasarkan fakta dan realita yang terjadi di SMP Negeri 4 Sukoharjo, peneliti tertarik melakukan penelitian di sana dengan judul Upaya Pencegahan Perilaku Penggunaan Obat-obatan Terlarang Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik diskusi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan permasalahan sebagai berikut : Apakah melalui bimbingan kelompok teknik diskusi dapat mencegah perilaku penggunaan obat-obatan terlarang?

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan pencegahan perilaku penggunaan obat-obatan terlarang dengan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 4 Sukoharjo.

LANDASAN TEORI

1. Narkoba (Narkotika dan Obat Berbahaya)

Berdasarkan surat edaran Badan Narkotika Nasional Nomor SE/03/IV/2002/BNN (dalam skripsi Bahaya Narkoba Dan Cara Menanggulangnya, Unila 2016), narkoba adalah istilah baku yang digunakan sebagai akrolin dari narkotika, psikotropika, dan bahan-bahan adiktif lainnya. Yang berarti kata narkoba merupakan suatu kata simbolik untuk menyimbolkan narkotika, psikotropika, dan bahan-bahan adiktif lainnya.

Psikotropika dan zat adiktif dalam kehidupan sehari-hari dikenal dengan nama narkoba (narkotika dan obat berbahaya) atau NAPZA (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif). Sebenarnya NAPZA adalah obat kedokteran yang dilmu pengetahuan diperlukan untuk pengobatan. Berbeda dengan obat jenis lainnya, penggunaan NAPZA harus dilakukan dengan hati-hati dan harus di bawah pengawasan dokter.

Sebagian jenis narkoba dapat digunakan pada pengobatan, tetap karena menimbulkan ketergantungan, penggunaannya sangat terbatas sehingga harus berhati-hati dan harus mengikuti petunjuk dokter atau aturan pakai. Contoh, morfin (yang berasal dari opium mentah), petidin (opioida sintetik), untuk menghilangkan rasa sakit pada penyakit kanker, amfetamin untuk mengurangi nafsu makan, serta berbagai jenis pil tidur dan obat penenang. Kodein, yang merupakan bahan alami yang terdapat pada candu, secara luas digunakan pada pengobatan sebagai obat batuk.

Narkotika adalah obat atau zat yang dapat menenangkan syaraf, mengakibatkan ketidaksadaran, atau pembiusan, menghilangkan rasa nyeri dan sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang, dapat menimbulkan efek stupor, serta dapat menimbulkan adiksi atau kecanduan (Mardani, 2008 : 18)

Menurut pendapat para ahli diatas obat terlarang termasuk dalam kategori Narkoba atau Napza, Napza sendiri adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika, Zat Adiktif lainnya. Selain narkotika dan psikotropika, yang termasuk napza adalah juga obat, bahan atau zat yang tidak diatur dalam undang-undang, tetapi menimbulkan ketergantungan, dan sering disalahgunakan yang memiliki dampak sangat berbahaya apabila dipakai secara sembarangan.

Penggolongan Narkoba

1) Narkotika

Penggolongan jenis-jenis dari narkotika berdasarkan pasal 6 UU RI No 35 tahun 2009 (Dalam Buku Himpunan Materi GenRe 2014:79) tentang narkotika yang menjelaskan mengenai maksud dari golongan-golongan narkotika, yaitu:

- a) Narkotika golongan I: narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi yang mengakibatkan ketergantungan. Adapun contohnya yaitu: heroin, ganja, opium, sabusabu, extacy, dan kokain.
- b) Narkotika golongan II: Narkotika yang berkhasiat untuk pengobatan, digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Adapun contohnya yaitu: morfin, fentamil, alfametadol, dan bezetidin.
- c) Narkotika golongan III: narkotika yang berkhasiat untuk pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi atau untuk tujuan pengembanagan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Adapun contohnya yaitu: kodein, propiram, norkedenia, dan etilmorfina.

Kharisudin Aqib (Dalam buku Inabah 2012) menjelaskan bahwa jenis-jenis narkoba yaitu:

a) Morphin dan Heroin

Mereka yang mengkonsumsi jenis ini, baik dengan cara menghirup asap setelah bubuknya dibakar atau disuntikan setelah bubuk dilarutkan dalam air, akan mengalami hal-hal berikut ini: biji mata mengecil seperti ujung jarum, pernafasan mendangkan tidak teratur, mental dan fisiknya rusak.

b) Kokain

Mereka yang mengkonsumsi jenis ini maka akan mengalami biji mata melebar, keracunan kronis, pembohong, dan mental dan fisiknya rusak.

c) Ganja

Mereka yang mengkonsumsi jenis ini maka akan mengalami biji mata melebar, rasa kering pada mulut dan kerongkongan, sering buang air kecil, bersikap acuh tak acuh, tak dapat memberikan reaksi yang cepat dan mental dan fisiknya rusak.

d) Alkohol

Alkohol termasuk zat adiktif, artinya: zat yang dapat menimbulkan dampak ketagihan dan ketergantungan.

e) Ekstasi dan Sabu-sabu

Mereka yang mengkonsumsi jenis ini maka akan mengalami gejala hiperaktif, muncul uforia, harga diri meningkat, bicaranya melantur, dan halusinasi penglihatan.

Menurut pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Narkotika terdiri dari beberapa jenis dan efek samping yang berbeda-beda. Ada beberapa jenis narkotika yang dijadikan sebagai bahan terapis dan juga pengembangan ilmu pengetahuan, namun dalam jumlah yg sangat sedikit dan memiliki takaran yang sesuai. Apabila narkotika disalahgunakan akan memberi efek samping mulai dari perubahan fisik, mental yang rusak hingga rasa ketergantungan terhadap narkotika.

2) Psikotropika

Menurut Hari Sasangka (2003: 63) Psikotropika adalah obat yang bekerja pada atau mempengaruhi fungsi psikis, kelakuan atau pengalaman.

Berdasarkan (UU No. 5 Tahun 1997) Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Psikotropika digolongkan menjadi 4 golongan, yaitu:

a) Psikotropika golongan I

Psikotropika golongan ini hanya dapat digunakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan untuk tujuan ilmu pengetahuan. Apabila penggunaan psikotropika digunakan selain untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan ilmu pengetahuan, maka psikotropika dinyatakan sebagai barang yang terlarang.²¹ Contohnya MDMA, ekstasi, LSD, dan STP.

b) Psikotropika golongan II

Psikotropika mempunyai daya adiktif yang sangat kuat dan berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya amfetamin, metamfetamin, metakualon, dan sebagainya.

c) Psikotropika golongan III

Psikotropika golongan ini mempunyai daya adiksi sedang dan berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya lumibal, buprenorsina, flenitrazepam, dan lainnya.

d) Psikotropika golongan IV

Psikotropika golongan ini mempunyai daya adiktif yang ringan serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya nitrazepam (BK, megadon, dumolid), diazepam, dan lainnya.²³ Beberapa jenis obat tidur dan obat penenang yang termasuk dalam golongan psikotropika antara lain: nipan,

megadon, dan pil BK. Zat yang dapat menimbulkan halusinasi antara lain LSD, psilosobin, dan mushroom.

Berdasarkan ilmu farmakologi, psikotropika dilihat dari dampaknya bisa dikelompokkan ke dalam tiga golongan, yaitu depresan (penenang atau obat tidur), stimulan atau perangsang saraf pusat (antitidur), dan halusinogen (mengakibatkan halusinasi).

(1) Obat Stimulan

Jenis psikotropika yang satu ini merupakan termasuk obat stimulan yang bisa memberikan rangsangan kepada syaraf sehingga bisa menimbulkan efek lebih percaya diri. Banyak jenis psikotropika yang termasuk obat stimulan, contohnya : kafein, kokain, ganja, dan amfetamin. Zat amfetamin biasanya terdapat pada pil ekstasi.

(2) Obat Penenang

Jenis psikotropika yang satu ini merupakan termasuk obat penenang yang bisa memberikan efek, yakni kerja sistem saraf berkurang, menurunkan kesadaran, dan mengantuk. Jenis zat yang termasuk obat penenang, contohnya : alkohol, sedatin atau pil BK, Magadon, Valium, dan Mandrak (MX), Cannabis dan Barbiturat.

(3) Obat Halusinogen

Jenis psikotropika yang satu ini merupakan Obat halusinogen yang bisa menimbulkan halusinasi, yakni mendengar atau melihat sesuatu yang tidak nyata, contohnya : yaitu Licercik Acid Dhietilamide (LSD), psylocibine, micraline dan mariyuana.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa obat obatan berbahaya banyak yang termasuk kedalam kategori psikotropika. Psikotropika sendiri terdiri dari

beberapa jenis dan golongan sesuai dengan dampak yang dihasilkan. Penggunaan obat-obatan yang dikonsumsi secara berlebihan atau tanpa resep dan pengawasan dari dokter akan menimbulkan dampak yang sangat buruk bagi kesehatan, baik fisik maupun mental.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa gejala yang ditimbulkan narkoba sangatlah beraneka ragam dan berbahaya, mulai dari penglihatan kabur, penyakit mematikan hingga meninggal. Narkoba juga memberi dampak buruk bagi fisik, maupun mental seseorang. Pengguna narkoba tidak dapat mengendalikan dirinya sendiri, dan cenderung melakukan hal-hal negatif. Oleh karena itu narkoba sebagai barang berbahaya dan tidak dapat digunakan untuk umum. Tidak semua jenis narkoba dapat dikonsumsi sesuai resep dokter, sebagian besar hanya untuk penelitian dan tidak untuk dikonsumsi.

2. Bimbingan Kelompok

Rasimin dan Muhamad Hamdi (2018:4) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan memfasilitasi individu melalui kelompok individu-individu yang memungkinkan partisipasi aktif bagi para anggota untuk dapat berbagi pengalaman pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan, pencegahan munculnya masalah, agar memperoleh pemahaman tentang penyesuaian dirinya terhadap lingkungan.

Berdasarkan pendapat Rasimin dan Muhamad Hamdi bimbingan kelompok diharapkan dapat memfasilitasi individu dalam pengembangan keterampilan diri mengatasi masalah yang muncul dalam diri maupun lingkungannya.

Bimbingan kelompok dapat dilakukan secara kelompok atau individu. Pada situasi tertentu dimana suatu masalah tidak bisa ditangani secara individu, situasi kelompok dapat dimanfaatkan untuk menyelenggarakan layanan bimbingan bagi siswa. Layanan bimbingan yang diselenggarakan dalam setting kelompok disebut sebagai layanan bimbingan kelompok. (Nandang Rusmana dalam Rasimin, Hamdi M 2018:5)

Menurut Nandang Rusmana dalam Rasimin, Hamdi M, pada situasi tertentu dimana suatu masalah tidak dapat ditangan secara individu, bimbingan kelompok dapat digunakan sebagai solusi bagi siswa.

Gibson dan Marianne (2017:14) bimbingan kelompok mengacu pada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisir.

Bimbingan kelompok sebagai sarana untuk berbagi informasi maupun aktivitas dengan prosedur kelompok yang sesuai standar bimbingan kelompok pada siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang layanan bimbingan kelompok, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara bersama-sama dalam suatu kelompok dengan pengalaman atau topik yang sama dengan maksud mencegah anggota kelompok mengalami permasalahan yang akan didiskusikan.

3. Teknik Diskusi Dalam Bimbingan Kelompok

Menurut Sabri (2010:54) diskusi suatu kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk merampungkan keputusan bersama.

Sabri berpendapat bahwa diskusi untuk memecahkan suatu masalah bermaksud untuk mendapat pengertian yang lebih jelas dan teliti tentang menyelesaikan keputusan secara bersama.

Menurut Tohirin (dalam Damayanti, 2012:43) diskusi kelompok merupakan suatu cara di mana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi siswa diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi dan notulis dan siswa lain menjadi peserta atau anggota. Dengan demikian akan timbul rasa tanggungjawab dan harga diri.

Tohirin dalam Damayanti mengemukakan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu kesempatan untuk siswa untuk melatih bertanggung jawab dan harga diri dengan tugasnya dalam menyelesaikan masalah dalam kelompok.

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama (Handyaningrum, 2013:23).

Menurut Handyaningrum diskusi kelompok adalah cara siswa memecahkan masalahnya dengan cara bersama.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok dapat menjadi jalan keluar bagi upaya pencegahan perilaku penggunaan obat-obatan terlarang karena dengan teknik diskusi, remaja mampu memahami bahaya dari obat-obatan terlarang dari teman diskusi yang membuat remaja tidak merasa dihakimi dan dengan bahasa yang ringan, mudah dimengerti dari sesama teman, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami bahaya obat-obatan terlarang tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Sukoharjo. Penelitian ini akan dilaksanakan pada 19 September 2020 sampai dengan 26 Oktober 2020. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Menurut Kurt Lewin dalam Sulaksana (2004:82) dalam penelitian tindakan peneliti mendeskripsikan, menginterpretasi dan menjelaskan suatu situasi sosial pada waktu yang bersamaan dengan melakukan perubahan atau intervensi dengan tujuan perbaikan atau partisipasi. Penelitian tindakan dalam pandangan tradisional adalah suatu kerangka pemecahan masalah, dimana terjadi kolaborasi antara peneliti dengan klien dalam mencapai tujuan. Penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) suatu tindakan pengumpulan, mengolah, menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan data yang diperoleh dari suatu tindakan yang sengaja dirancang dan dilakukan dalam rangka merumuskan metode atau sistem yang lebih baik (Nana Sudjana, 2009: 7)

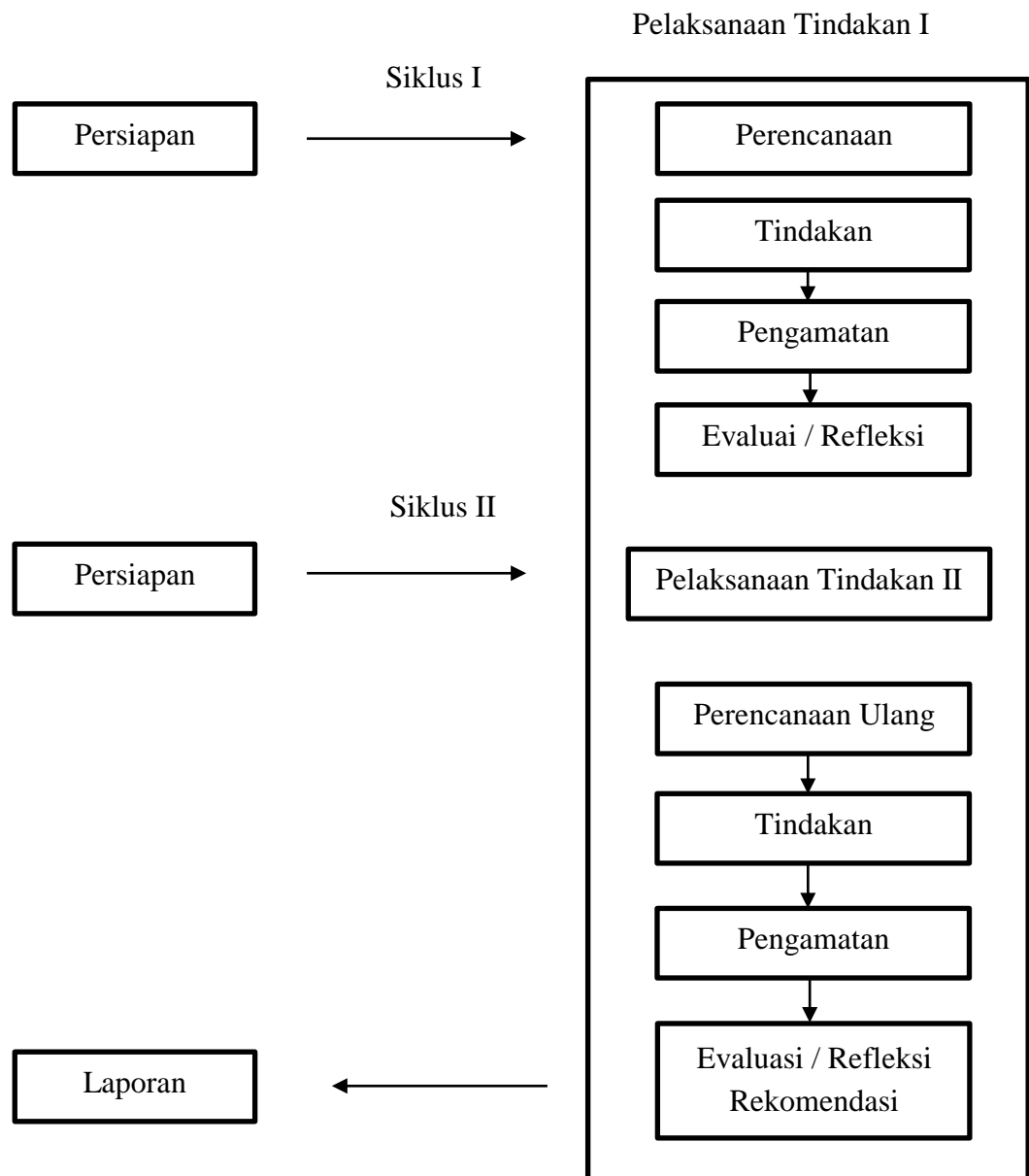
Partisipan dalam penelitian ini adalah 9 siswa kelas VIII E SMP Negeri 4 Sukoharjo yang diambil secara acak dan rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling. Partisipan lainnya yang bertindak sebagai observer proses penelitian adalah guru bimbingan dan konseling, yaitu bp. Sugeng Wibowo dan rekan peneliti lainnya, bernama Arum Wulandari yang juga sekaligus sebagai fotografer.

Tabel 3.1 Deskripsi Tugas

No	Peran	Deskripsi Tugas
1	Peneliti	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengumpulkan data awal sebagai dasar penelitian b. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok c. Membuat desain penelitian dan rencana perbaikan d. Mengamati proses tindakan
2	Guru bimbingan konseling (Kolaborator)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengamati dan membagi hasil observasi b. Bersama peneliti mendiskusikan interpretasi data hasil observasi

Tabel 3.2 Kegiatan Pengumpulan Data Awal

No	Kegiatan	Tanggal
1.	Mengajukan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah SMP N 4 Sukoharjo	19 September 2020
2.	Wawancara dengan guru pembimbing	24 September 2020
3.	Kegiatan pra tindakan	24 September 2020



Gambar 3.1 Skema Kegiatan Inti Penelitian

Dalam penelitian ini pelaksanaannya direncanakan dengan dua alternatif tindakan, yaitu Siklus I dan Siklus II.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling siklus I berjalan dengan lancar, walaupun ada beberapa kendala seperti dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang

perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya. Dari lembar evaluasi dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII E SMP Negeri 4 Sukoharjo merasa senang dapat mengikuti layanan bimbingan kelompok (teknik *diskusi*).

Siklus I sebenarnya sudah berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang cukup baik, hanya saja ada beberapa siswa yang masih belum memahami bahaya obat-obatan terlarang. Pada awalnya mereka berlatih kemampuan berbicara didepan teman-temannya yang diawali dengan perkenalan oleh masing-masing anggota kelompok termasuk peneliti. Kemudian siswa diajak peneliti untuk memulai diskusi mengenai bahaya penyalahgunaan obat-obatan terlarang, setelah penayangan video pendek mengenai penjelasan bahaya obat-obatan terlarang, siswa kembali melakukan diskusi. Banyak siswa yang mulai memahami bahaya obat-obatan terlarang, bahkan ada yang dapat menyebutkan cara pencegahannya.

Pada siklus I berdasarkan pertimbangan dari hasil angket dan kolaborator yang menunjukkan masih ada siswa yang belum menunjukkan bahwa siswa memahami materi layanan bimbingan kelompok (teknik *diskusi*). Siswa tersebut masih terlihat bingung dan enggan mengutarakan pendapatnya ketika berdiskusi. Siswa tersebut adalah Elvi, Halimah, dan Noval. Mereka masih ragu untuk mengutarakan pendapat, takut, dan bingung ingin mengatakan apa. Merupakan suatu tantangan bagi peneliti untuk selalu memberi dorongan, pujian, dan semangat bagi mereka agar tidak segan ketika akan mengutarakan pendapat.

Berdasarkan hasil evaluasi dan hasil observasi dan tanggapan kolaborator tentang siswa dan jalannya kegiatan bimbingan kelompok pada siklus I, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II tindakan yang telah diterapkan pada siswa yang belum memahami bahaya obat-obatan terlarang menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari 9 siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok ada 1 siswa yang terlihat masih ragu-ragu dalam mengutarakan pendapatnya. Selain peneliti guru bimbingan konseling juga turut mengamati siswa. Siklus II telah berjalan dengan lancar. Tanggapan guru

bimbingan konseling (konselor) bahwa mereka yang dibimbing rata-rata mulai aktif dan sudah memahami bahaya obat-obatan terlarang.

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Layanan

No	Komponen yang diamati	Jumlah siswa
1.	Memahami materi dan antusias berpendapat	5 siswa
2.	Aktif menyanggah pendapat	3 siswa
3.	Kurang aktif	1 siswa

Dari hasil penelitian siklus I dan siklus II diperoleh kesimpulan bahwa ada peningkatan pemahaman bahaya obat-obatan terlarang dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok (teknik *diskusi*) dalam upaya pencegahan perilaku penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Berdasarkan hasil pengamatan dalam kegiatan bimbingan kelompok (teknik *diskusi*) dalam keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, dan merespon pendapat. Pemahaman siswa mengenai bahaya penyalahgunaan obat-obatan terlarang sudah meningkat, walaupun masih belum semaksimal mungkin. Tetapi layanan bimbingan kelompok (teknik *diskusi*) bertujuan untuk mencegah siswa terjerumus pada obat-obatan terlarang yang dapat merusak diri dan masa depan siswa.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) upaya pencegahan perilaku penggunaan obat-obatan terlarang dengan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelas VIII E SMP N 4 Sukoharjo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil siklus I menunjukkan bahwa siswa kelas VIII E SMP Negeri 4 Sukoharjo dengan diberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi, terdapat peningkatan pemahaman siswa mengenai apa itu obat-obatan terlarang dan bahayanya bagi tubuh dengan pemutaran video untuk memudahkan siswa dalam memahami materi.

2. Siklus II dilakukan karena dalam siklus I dirasa belum mendapat hasil yang maksimal. Setelah dilakukan siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan pemahaman siswa mengenai jenis dan bahaya obat-obatan terlarang. Hal ini dikarenakan pada siklus II layanan yang diberikan peneliti dalam bimbingan kelompok teknik diskusi terdapat pemutaran video yang lebih menarik dan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai apa itu obat-obatan terlarang dan bahayanya bagi tubuh.

IMPLIKASI

Implikasi dari penelitian ini yaitu, guru bimbingan dan konseling diharapkan untuk menerapkan bimbingan kelompok teknik diskusi karena layanan ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya obat-obatan terlarang sehingga siswa dapat terhindar dari penyalahgunaannya. Berdasarkan data yang diperoleh siswa belum memahami apa itu obat-obatan terlarang. Tentunya hal ini berpengaruh terhadap masa depan siswa dalam menjalani kehidupannya kelak. Oleh sebab itu guru bimbingan dan konseling diharap mampu menguasai strategi layanan yang akan diberikan kepada siswa untuk memecahkan kesulitan apa yang dihadapi siswa, sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan siswa baik dalam hal akademi maupun non akademi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan bimbingan dan konseling tersebut, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling dalam melakukan layanan diharap menggunakan teknik atau metode pemberian layanan bimbingan kelompok yang inovatif dan bervariasi, seperti pemutaran video edukasi, film, atau dengan permainan (game), maupun diskusi, yang menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak merasa bosan dan dengan senang hati mengikuti layanan hingga selesai.

2. Bagi Siswa

Siswa diharap dapat berperan aktif dalam proses layanan bimbingan kelompok agar proses bimbingan kelompok lebih interaktif dan dapat berjalan dengan lancar sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Dan siswa diharap dapat lebih terbuka kepada konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling untuk mempermudah dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharap dapat mendukung siswa dalam pemberian layanan atau sosialisasi bahaya penyalahgunaan obat-obatan terlarang bekerjasama dengan pihak BNN atau BNK supaya siswa dapat lebih memahami bahaya obat-obatan terlarang langsung dari pakarnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian mengenai bahaya obat-obatan terlarang ataupun mengenai bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Diharap peneliti selanjutnya lebih inovatif dan inspiratif dalam melakukan layanan bimbingan kelompok ataupun dalam pengambilan data, sehingga mendapat informasi sebanyak banyaknya tentang siswa atau subjek yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib K. 2012. *Inabah: Jalan Kembali dari Narkoba Stres dan Kehampaan Jiwa*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Damayanti, Nidya. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Araska.
- Mardani. 2008. *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional*. Depok : Rajawali Pers
- Rasimin, Hamdi M. 2018. *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sasangka, Hari. 2003. *Narkotika dan Psikotropika dalam Hukum Pidana*. Bandung: Mandar Maju.

Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda.

Tohirin. 2007. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wibowo. 2005. *Konseling kelompok perkombengan*. Semarang: UNNES PRESS.

<https://bnn.go.id/peraturan-kepala-bnn-tahun-2009/> (29 oktober 2019)

<https://nasional.okezone.com/read/2018/03/06/337/1868702/5-9-juta-anak-indonesia-jadi-pecandu-narkoba> (29 oktober 2019)